

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

Nama sekolah	: SMP SWASTA NUSANTARA NUABOSI
NPSN	: 50302614
Jenjang pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Nuasepu,Desa Ndentundora II,Kec.Ende
Kecamatan	: Kec. Ende
Kabupaten/Kota	: Kab. Ende
Provinsi	: Prov. Nusa Tenggara Timur
Negara	: Indonesia
Luas Tanah/Status	: 2052 M2
Status Kepemilikan	: Yayasan
Tahun Izin Operasional	: 1977
Nomor Telepon	: 081337534020
Nomor Fax	: 0832343465
Email	: smpnusantaranuabosi@gmail.com



*Gambar 4.2: Gedung Sekolah SMPS Nusantara Nuabosi
(Dok. Theresia Mardinatal Soi 8 Mei 2023)*

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Berprestasi, Beriman, Berbudi, Berbudaya dan Dapat di Percaya.

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi Akademis.
2. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendidikan serta media pendidikan.
4. Menumbukembangkan iklim, kultur dan lingkungan sekolah yang “BERSERI” Bersih, sejuk, elok, rapi, dan indah.
5. Meningkatkan manajemen partisipatif antara warga sekolah, masyarakat dan stakeholder.

6. Meningkatkan moral dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.
7. Menyiapkan lulusan untuk melanjutkan kesekolah menengah atas atau menjadi anggota masyarakat yang berkualitas.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Awal

a. Perekrutan siswa-siswi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023 pada saat jam sekolah peneliti bersama guru seni budaya merekrut 12 siswa-siswi yaitu dengan cara survey langsung, datang ke kelas dan mengajak siswa untuk sama-sama berlatih mendireksi pola birama 4/4. Peneliti menggunakan kriteria pendekatan yaitu Deskriptif kualitatif yang langsung turun ketempat penelitian yaitu pada sekolah SMP Swasta Nusantara Nuabosi.

Tabel 4.1 Nama Nama siswa

No	Nama	Kelas	Kemampuan Dasar
1.	Agustina A.Wende (Vida)	VII B	Belum Pernah Mendireksi Sebelumnya
2.	Asteria Mae (Astrid)	VII B	Mampu mendireksi pola birama 2/2 namun belum menguasai pola birama 4/4 dan kurang tegas dalam mengawali lagu
3.	Aurelia S.R.Wea (Mitha)	VII B	Belum pernah mendireksi sebelumnya
4.	Serapia Salviana Gengu (Sovia)	VII B	Belum pernah mendireksi sebelumnya
5.	Arnoldus Randi No (Randi)	VII B	Mampu menguasai pola birama 2/2 namun belum menguasai pola birama 4/4
6.	Klaudia Sinjiana Mi (Sinji)	VII B	Belum pernah mendireksi sebelumnya
7.	Fransiska Siri Sando (Fira)	VII B	Belum pernah mendireksi sebelumnya
8.	Paulinus Tomas (Paton)	VII B	Mampu mendireksi dengan baik namun kurang tegas

			dalam mengawali dan mengakhiri lagu
9.	Yuliana Amelia Diri (Amel)	VII B	Belum pernah mendireksi sebelumnya
10.	Perpetua Marici Da Cunha (Icha)	VII B	Mampu mendireksi dengan baik pola birama 4/4 namun kurang tegas
11.	Reinaldis Nindi (Lian)	VII B	Belum pernah mendireksi sebelumnya
12.	Julianti Giska Gowa (Gea)	VII B	Belum pernah mendireksi sebelumnya

b. Jadwal Latihan

Untuk Mendapatkan Hasil yang maksimal maka harus didukung dengan jadwal latihan yang teratur. Adapun jadwal Latihan Yang disepakati adalah tanggal 9 Mei 2023 sampai tanggal 12 Mei 2023 jam 08.00 pagi, Kemudian di pertemuan kedua sampai pertemuan kelima dilakukan dua kali pertemuan dalam 1 hari dari jam 08.00-11.30. Akhir penelitian dipentaskan pada tanggal 12 Mei 2023 jam 09.00 Pagi.

2. Tahap inti

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan dengan siswa-siswi dan menjelaskan tujuan peneliti yakni untuk meningkatkan keterampilan mendireksi birama 4/4 bagi siswa-siswi sekaligus untuk menjadi tugas akhir penulisan skripsi. Peneliti menjelaskan materi tentang teknik mendireksi dan pola mendireksi birama 4/4. Peneliti awali dengan menjelaskan tentang Istilah dirigen. *Dirigent*; (Belanda) : *Conductor* (Inggris) diartikan sebagai pemimpin dan pelatih (dalam hal ini, yang dimaksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan

karya musik).Dirigen adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik/koor melalui gerak isyarat.

Tugas seorang dirigen ialah untuk mengkoordinir para penyanyi atau para pemusik melalui aba-aba tangan untuk menunjuk tempo, hitungan, dinamika, dan karakter musik yang dibawakan bersama. Menjadi seorang dirigen adalah pekerjaan yang tidak mudah karena diperlukan syarat-syarat yang harus dipenuhinya, baik secara fisik maupun mental. Adapun syarat-syarat seorang dirigen adalah harus berwibawa, mempunyai rasa musikal yang baik,memiliki pendengaran yang baik,harus sehat,dan tampak simpatik.

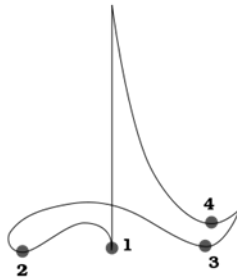


*Gambar 4.3 : Menjelaskan pengertian direksi.
(Dok. Theresia Mardinatal Soi 9 mei 2023)*

Setelah peneliti menjelaskan pengertian mendireksi, selanjutnya siswa-siswi dijelaskan tentang pola birama. Peneliti mengawali penjelasannya tentang pengertian birama yaitu suatu tanda untuk menunjukan jumlah ketukan dalam satu ruas birama.berikut peneliti menjelaskan tentang pola birama 4/4 :

- Pukulan Pertama tangan dipalu kebawah setinggi pinggang
- Pukulan kedua tangan dipalu kedalam

- Pukulan ketiga tangan dipalu keluar
- Pukulan keempat tangan dipalu keatas



Gambar 4.4: Contoh Gambar Pola Birama 4/4

Kemudian siswa-siswi dilatih mendireksi pola birama 4/4. Peneliti memberikan contoh direksi dalam birama 4/4 kemudian siswa-siswi menirunya dengan memperhatikan arah pukulan yang jelas dan tepat. secara teknis arah pukulan birama 4/4 adalah pukulan pertama tangan dipalu mengarah kebawah setinggi pinggang, pukulan kedua tangan dipalu kedalam, pukulan ketiga tangan dipalu keluar, dan pukulan keempat tangan dipalu keatas.

- ✓ Kesulitan pada pertemuan pertama ini, astrid, fira dan sofia belum mampu mendireksi pola birama 4/4 dengan baik dan benar.
- ✓ Solusi yang dilakukan peneliti membimbing dan melatih secara perlahan.
- ✓ Hasil dari membimbing dan melatih sehingga fira, astrid dan sofia bisa mendireksi pola birama 4/4 dengan baik dan benar. ketika peneliti membimbing dan melatih siswa-siswi merespon dengan baik dan langsung mempraktekkan.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini siswa-siswi dilatih posisi berdiri seorang dirigen, gerakan tangan, arah pandangan seorang dirigen pada saat mendireksi proses ini dilakukan dengan cara siswa-siswi diberikan contoh oleh peneliti kemudian siswa-siswi meniru posisi berdiri, gerakan tangan, serta arah pandangan seorang dirigen pada saat mendireksi.

✓ Posisi berdiri

- a. Salah satu kaki maju sedikit untuk menjaga keseimbangan.
- b. Badan dan kepala tidaklah ikut bergerak, sehingga tidak berkesan seperti penari.
- c. Posisi jari-jari tangan, Ibu jari agak jauh jaraknya dibandingkan dengan jari lainnya. Jari-jari yang empat dalam posisi bersatu agar memudahkan anggota paduan suara memandang dalam suatu garis. Jika jempol dan kelingking terpisah dari tiga jari lainnya, akan membingungkan paduan suara karena ada dua titik jempol dan titik kelingking.
- d. Posisi tangan lurus tetapi tidak tegang, telapak tangan seolah-olah memegang sebab bola besar, bukan bola kecil. Posisi tangan dijauhkan kiri dan kanan, kemudian diangkat sebatas pergelangan atau siku-siku, jarak lengan dari perut sedikit jauh (dibuka) dan posisi telapak tangan sedikit masuk. Posisi ibu jari jangan kebawah atau ke atas melainkan sejajar dengan jari yang lain.

✓ Gerakan Tangan

- a. Gerakan telapak tangan secara aktif (bawah dan ke atas, jangan ada getaran) sebagai gerakan dasar.
- b. Pembagian tugas tangan kanan adalah memberi tempo, sedangkan tangan kiri memberikan dinamika.

c. Aba-aba dasar dalam memberi aba-aba kita harus mengetahui tanda mentrum lagu tersebut.



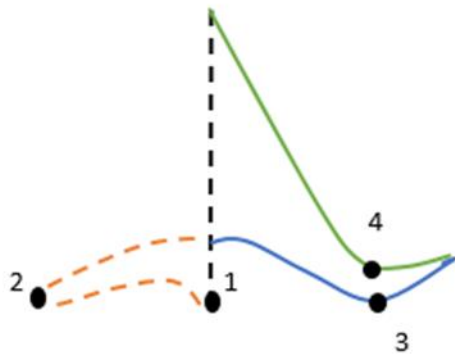
*Gambar 4.5: Melatih sikap siap yang baik
(Dok. Theresia Mardinatal Soi 10 Mei 2023)*

Pada pertemuan ini peneliti memberikan contoh posisi berdiri, gerakan tangan dan arah pandangan seorang dirigen yang baik.

- ✓ Kesulitan pada proses latihan ini Fira dan Gea mengalami kesulitan mempraktekkan posisi berdiri dan gerakan tangan, sehingga kaku untuk melakukan direksi yang baik dan benar dalam mendireksi.
- ✓ Solusi peneliti membimbing Fira dan Gea sehingga bisa mempraktekkan posisi berdiri dan gerakan tangan yang baik dan benar.
- ✓ Hasil dari membimbing Fira dan Gea bisa mempraktekkan posisi berdiri dan gerakan tangan ketika peneliti memberikan contoh, siswa-siswi sangat merespon dengan baik dan langsung mengikuti apa yang telah dicontohkan peneliti.

c. Pertemuan Ketiga

Peneliti memperagakan teknik-teknik dalam mendireksi dan kembali menjelaskan teknik-teknik dalam mendireksi seperti, Pendahuluan/Insetting dan gerakan penutup secara berulang-ulang. Setelah itu peneliti membimbing siswa-siswi mendireksi lagu yang telah dilatih sebelumnya dengan memperhatikan teknik-teknik mendireksi yang sudah diajarkan dan pola birama yang baik dan benar. Langkah selanjutnya peneliti melatih siswa-siswi melakukan gerakan pendahuluan/insetting dan mengakhiri lagu. Peneliti mengawali dengan menjelaskan tentang gerak pendahuluan/insetting terdiri dari gerakan tangan satu pukulan sebelum insetting (sebelum nyanyian atau musik dimulai), gerakan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan kekompakan pada insetting kontak mata antara dirigen dan paduan suara. Gerakan ringan (irama gantung). Jika lagu dimulai pada ketukan keempat, maka gerakan pendahuluan terjadi pada ketukan ketiga. Sebagai contoh pada lagu "Himne Guru" pola birama 4/4, lagu dimulai dengan pukulan pertama (berat), maka gerakan pendahuluan terjadi pada ketukan keempat. Setelah memahami penjelasan tanda birama 4/4 mengenai ketukan berat, ketukan ringan, insetting/pendahuluan, diharapkan seorang hendak menjadi Dirigen dapat memahami dan menjalankannya dengan baik dan benar. Peneliti juga memberikan contoh mendireksikan lagu Himne Guru maka insettingnya berada pada ketukan keempat (Pada gambar warna hijau) karena tanda aba-aba pendahuluan sudah diberikan pada ketukan ketiga (Pada gambar warna biru).



Gambar 4.6: Pola Birama 4/4 (bagian pendahuluan/insetting)

|0 0 0 5 |! J.j 5 5 4|4 j.j 3 3 3|4 3 2 1|2 . . j3j 4|

Ter-pu - ji- lah wa-hai eng-kau I- bu ba-pak gu-ru na-ma

Tu- wa- ga- pat - tu- wa- ga- pat-tu-wa-ga-pat-tu-wa-ga-pat-tu-wa- ga pat

Setelah itu siswa-siswi meniru melakukan insetting/gerakan pendahuluan secara berulang-ulang. Langkah selanjutnya peneliti menjelaskan tentang cara mengakhiri sebuah lagu. Setelah mengetahui cara memberi aba-aba saat memulai lagu, siswa-siswi perlu dilatih aba-aba mengakhirinya. Mengakhiri sebuah lagu tidak sesulit memulainya, meskipun tidak sulit semua penyanyi dapat berhenti secara serempak dan memberi kesan akhir yang baik. Seorang dirigen dalam mengakhiri sebuah lagu dapat dilakukan dengan menahan tangan beberapa ketuk lagu kemudian menutup lagu. Gerakan ekor merupakan cara terbaik dalam menghentikan nada terakhir. Misalnya jika nada terakhir tiga hitungan buatlah ekor tersebut, Gerakan ekor tersebut harus dibedakan dengan gerakan yang lain,gerakan ekor tersebut memiliki keistimewaan yang pertama adalah cukup dilakukan dengan telapak tangan dan jari-jari, tanpa ikut serta lengan dan

siku.keistimewaan kedua adalah harus terlihat jelas oleh semua penyanyi,sehingga harus sedikit mengangkat.

Proses ini dilakukan dengan cara peneliti mempratekkan melakukan gerakan pendahuluan/insetting dan cara mengakhiri lagu kemudian siswa-siswi meniru secara berulang-ulang.

J3j 4 | 5 5 5 j4j 3 |6 7 d! 6 |5 j4j 3 G4 2 |1 . . .|

Engkau pa-tri-ot pah-la-wan bang-sa tan-pa tanda ja - sa



Gambar 4.7:siswa-siswi mempraktekan Aba-Aba pendahuluan/insetting dan mengakhiri lagu.

(Dok. Theresia Mardinatal Soi 10 Mei 2023)

Pada pertemuan ini peneliti memperagakan teknik- teknik mendireksi pendahuluan dan mengakhiri lagu. Peneliti memberikan waktu untuk siswa-siswi mempraktekkan teknik-teknik mendireksi pola birama 4/4.

- ✓ Kesulitan Pada pertemuan ketiga Fira dan Astrid mengalami kesulitan di bagian pendahuluan/insetting.

- ✓ Solusi Peneliti membimbing dan melatih secara perlahan agar Fira dan Astrid dapat melakukan gerakan insetting/gerakan pendahuluan dengan baik dan benar.
- ✓ Hasil dari peneliti membimbing dan melatih secara perlahan sehingga Fira dan Astrid dapat melakukan gerakan insetting/gerakan pendahuluan dengan baik dan benar. Ketika peneliti memberikan contoh, siswa-siswi sangat merespon dengan baik dan langsung mengikuti apa yang telah dicontohkan peneliti.

d. Pertemuan Keempat

Langkah awal yang dilakukan peneliti pada pertemuan ini yaitu siswa-siswi mengulang kembali melakukan gerakan pendahuluan/insetting dan gerakan penutup secara berulang-ulang, setelah itu peneliti membimbing siswa-siswi mendireksi lagu yang telah dilatih sebelumnya dengan memperhatikan teknik-teknik mendireksi yang sudah diajarkan dan pola birama 4/4 yang baik dan benar.



Gambar 4.8: Mempratekkan kembali gerakan pendahuluan/insetting dan gerakan penutup pola birama 4/4 sesuai dengan teknik-teknik yang sudah di jelaskan dengan Model Lagu yang dipakai, (Dok. Theresia Mardinatal Soi 11 Mei 2023).

Pada pertemuan keempat ini siswa-siswi mempratekkan kembali pendahuluan/insetting dan penutup pola birama 4/4 dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah di jelaskan.

- ✓ Kesulitan pada pertemuan ini Randi dan Sofia belum bisa melakukan gerakan pendahuluan dengan tempo yang tepat.
- ✓ Solusi peneliti membimbing dan melatih secara perlahan sehingga Randi dan Sofia bisa melakukan gerakan pendahuluan dengan baik dan benar.
- ✓ Hasil dari bimbingan untuk Randi dan Sofia dapat melakukan gerakan pendahuluan dengan baik dan benar. Ketika peneliti memberikan contoh, siswa-siswi sangat merespon dengan baik dan langsung mengikuti apa yang telah dicontohkan peneliti.

e. Pertemuan Kelima

Peneliti melatih siswa-siswi mendireksi pola birama 4/4 menggunakan lagu Himne Guru yang telah disiapkan dengan teknik yang baik dan benar untuk pentas akhir dan peneliti mempersiapkan siswa-siswi untuk pentas akhir. Langkah terakhir peneliti mempersiapkan siswa-siswi untuk pentas akhir.

HIMNE GURU PAHLAWAN TANPA TANDA JASA

1 = G, 4/4

Ciptaan: Sartono

0 0 0 5 | ! J.5 5 4 | 4 J.3 3 3 | 4 3 2 1 | 2 .. J3J 4 |

Ter - pu - jilah wa - hai engkau i - bu bapak gu - ru nama

5 5 5 J4J 3 | 6 7 ! 6 | 5 J4J 3 4 2 | 1 . . 1 | 2 J2J 3 4 5 |

mu akan sela - lu hi-dup da - lam sanu-ba-ri - ku se -mua bakti-mu a -

3 j3j 4 5 1 | 2 jg2j 3 4 6 | 5 . . 1 | 2 j2j 3 4 5 | 3 j3j 4 5 5 |

kan kuukir di - dalam ha-ti - ku sba-gai prasasti tri - makasihku tuk

\4 6 @ ! | 7 . . 5 | ! j.j 5 5 4 | 4 j.j 3 3 3 | 4 3 2 1 |

Pengabdian - mu engkau seba-gai pe - li - ta da - lam kege -la

2 . . j3j 4 | 5 5 5 j4j 3 | 6 7 ! 6 | 5 jg4j 3 4 5 | 3 . . j3j 4 |

pan engkau laksa-na embun penyejuk da - lam ke - ha - u - san engkau

5 5 5 j4j 3 | 6 7 dsa! 6 | 5 j4j 3 g4 2 | 1 . . 0 ||

Patri-ot pahl - wan bangsa tan - pa tanda ja - sa



Gambar 4.9: saat peneliti mempersiapkan siswa-siswi untuk pentas akhir, (Dok. Theresia Mardinatal Soi 11 Mei 2023).

Pada pertemuan ini melatih kembali siswa-siswi mendireksi lagu Pahlawan Tanpa Tanda Jasa dengan teknik-teknik yang baik dan benar.

- ✓ Kesulitan pada pertemuan ini Vida dan Lian merasa kesulitan di bagian mengakhiri lagu .
- ✓ Solusi peneliti membimbing dan melatih secara perlahan Vida dan Lian.
- ✓ Hasil bimbingan dan latihan Vida dan Lian sehingga dapat melakukan bagian mengakhiri lagu dengan baik dan benar. Ketika peneliti memberikan contoh, siswa-siswi sangat merespon dengan baik dan langsung mengikuti apa yang telah dicontohkan peneliti.

f. Pertemuan Keenam

Pada tahap akhir ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses latihan yang telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti. Peneliti mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan pementasan pengambilan video guna mempertanggungjawabkan dalam ujian skripsi nanti. Pada saat pengambilan video siswa-siswi yang hadir berjumlah 11 orang (ada yang berhalangan 1 orang Karena Sakit Atas Nama Fransiska Siri Sando).



Gambar 4.10: pementasan sederhana secara keseluruhan oleh siswa-siswi, (Dok. Theresia Mardinatal Soi 12 Mei 2023).

Pada tahap akhir ini siswa-siswi Melakukan Pementasan sederhana dengan baik.

C. Pembahasan

Peneliti Meningkatkan kembali Keterampilan Mendireksi pola birama 4/4 dengan mode lagu “*HIMNE GURU*” melalui metode demonstrasi pada siswa-siswi SMPS Nusantara Nuabosi Ende. Dilatar belakangi dengan siswa-siswi ada yang sudah mendireksi pola birama 4/4 dan ada sebagian siswa-siswi yang belum mengenal mendireksi dengan baik dan benar dengan demikian hal ini perlu diperkenalkan untuk menjadi bekal bagi siswa-siswi ketika ditugaskan sebagai seorang dirigen di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Tahap awal pada penelitian ini, peneliti melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut siswa-siswi yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk siswa-siswi yang memiliki kemampuan dalam mendireksi setelah mendapatkan siswa-siswi dengan demikian peneliti menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna meningkatkan keterampilan mendireksi pola birama 4/4 kepada subyek penelitian. Alasan peneliti meningkatkan keterampilan mendireksi karena dari sekian banyak siswa-siswi SMPS Nusantara Nuabosi Ende ada yang sudah pernah mendireksi dan ada yang belum pernah mendireksi menjadi sehingga peneliti meningkatkan kembali teknik mendireksi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan meperagakan dan menunjukan kepada siswa-siswi tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. dalam metode demonstrasi siswa hanya memperhatikan. Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Selama proses penelitian berlangsung peneliti selalu menggunakan metode ini dalam mengatasi

kendala yang dialami oleh subjek penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti banyak menemukan kendala yang dialami oleh para siswa-siswi dan peneliti sendiri. Kendala yang sering dialami oleh siswa-siswi adalah kurang kompak dan tempo. Kendala-kendala tersebut telah dijelaskan dan diatasi pada setiap pertemuan yang telah dibahas pada hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang telah berlangsung, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian faktor pendukung penelitian meningkatkan keterampilan mendireksi pola birama 4/4 menggunakan metode demonstrasi pada siswa-siswi SMPS Nusantara Nuabosi Ende yakni siswa-siswi dapat menerima setiap arahan dari peneliti sehingga dapat menimbulkan suasana keakraban dan proses penelitian berjalan dengan baik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera handphone untuk mendokumentasi baik dalam bentuk gambar ataupun video selama proses penelitian. Juga terdapat sarana dan prasaran lain yaitu ruangan yang dipakai oleh peneliti dan subyek peneliti serta speaker yang digunakan untuk memutar audio musik. Sedangkan faktor yang menghambat proses penelitian meningkatkan keterampilan mendireksi pola birama 4/4 Pada siswa-siswi SMPS Nusantara Nuabosi Ende adalah kurangnya keseriusan dalam latihan, kurang kompak, kaku dan tempo yang tidak sesuai dengan lagu dan perlu latihan secara terus-menerus untuk mencapai hasil yang baik.